

**PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK
ANAK USIA DINI
(STUDI PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BARA PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,
SUGIARTINI
NIM 09.16.2.0572

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO
2014**

**PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK
ANAK USIA DINI
(STUDI PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BARA PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

SUGIARTINI
NIM: 09.16.2.0572

Dibimbing oleh:

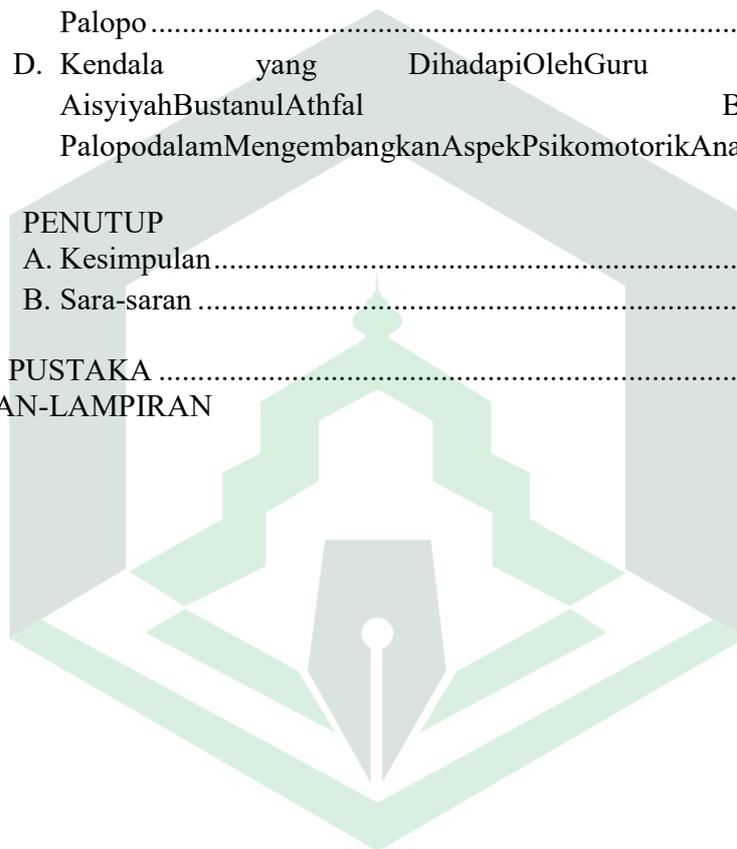
1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Dr. Muhaimin, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO
2014**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II	KAJIAN TEORI
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pengertian Perkembangan Psikomotorik.....	12
C. Tahapan-tahapan Perkembangan Psikomotorik	15
D. Faktor-faktor yang Memengaruhi Psikomotorik Anak	18
E. Pola Guru dan Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikomotorik Anak	25
F. Kerangka Pikir	27
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Tinjauan Tentang TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.....	35

B. Pola Asuh yang dilakukan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak	46
C. Proses Pembentukan Kecerdasan Aspek Psikomotorik Anak yang Dilakukan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo	50
D. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Anak	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Sara-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sugiartini, 2014 “**Peranan Guru dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini (Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo)**”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd., (II) Dr. Muhaemin, MA.

Kata Kunci: Psikomotorik, Anak Usia Dini, Guru.

Pokok bahasan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pola asuh yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak, 2) Bagaimana proses pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo, 3) Kendala apakah yang dihadapi oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak serta bagaimana solusi permasalahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana pengembangan aspek psikomotorik yang dilakukan oleh orang tua dan guru pada anak yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data.

Adapun hasil penelitian yakni 1) Pola asuh yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak adalah bentuk pola demokratis, penerapan pola asuh ini mengandung beberapa unsur yaitu sebagai berikut: a. Peraturan dari orang tua dan guru lebih luwes, b. Adanya sikap terbuka antara orang tua, guru dan anak, c. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak. 2) Adapun Proses Pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo adalah: a. Memberikan Pengetahuan Keagamaan Sejak Dini Kepada Anak, b. Memberikan Pengetahuan akhlak Kepada Anak di Rumah Maupun di Sekolah, c. Memperingati Jika Berbuat Salah, d. Menjauhi segala sesuatu yang tercela. 3) faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo yaitu: a. Orang tua siswa yang kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sedini mungkin, sehingga para guru merasa kesulitan dalam merubah watak siswa tersebut jika pulang dari sekolah, b. Faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan di Kantor., c. Banyaknya siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mudah terpropokasi dengan teman-temannya yang memang tidak sekolah. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu mengubah sikap dan tingkah laku orang tua dan guru. Di samping itu, guru dan orang tua harus memberikan bimbingan-bimbingan yang baik di dalam maupun di luar jam sekolah, sehingga dengan demikian, pengetahuan aspek psikomotorik yang ada pada anak dapat lebih mendalam dan dapat berkembang dalam proses kehidupannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang memerlukan sinergi dari berbagai hal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berbagai faktor diantaranya peserta didik yang siap, pengajar yang berkompeten, serta sarana dan prasarana yang memadai. Peserta didik yang siap, artinya dengan kemampuan yang ada pada setiap individu mampu memanfaatkan, termasuk kecerdasan adalah kemampuan motorik.

Setiap anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diketahui oleh para orangtua dan guru agar ia tidak bertanya tanya bahkan bingung atau bereaksi negatif dalam menghadapi perkembangan motorik anak didiknya. Bahkan ia harus bersikap tenang sambil mengikuti terus menerus pertumbuhan itu, agar pertumbuhan itu terhindar dari gangguan yang tentu saja akan merugikan.

Masa anak merupakan masa perkembangan pesat, seperti perkembangan psikomotorik. Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak diperlukan kerjasama berbagai pihak, dan yang paling penting pada saat masa perkembangan anak-anak adalah peran orang tua dan guru, kemampuan psikomotorik hanya dapat dikembangkan dengan latihan yang menuju kearah pengembangan kemampuan anak.

Perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak sangat berpengaruh terhadap hasil sebuah pengajaran disekolah, tetapi siswa atau peserta didik pada taraf awalsekolahbelum menyadari tentang hal itu. Oleh karenaitu sebagai *agen ofchange* guru hendaknya mampu menuntun dan mengoptimalkan aspek ini sehingga tercapailah pengajaran yang diinginkan secara optimal sehingga kelak anak itu sendiri yang akan memperoleh manfaatnya.

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik. Peserta didik menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang.¹

Perubahan sistem pendidikan kenyataanya menunjukkan banyak peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan sistem pendidikan. Padahal, proses perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan pendidikan prasekolah tidak hanya terjadi di negara yang sedang membangun tetapi juga di negara maju. Berbagai macam pelayanan pendidikan prasekolah ditemukan disekitar kehidupan kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, baik yang

¹Soemiati Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), h. 74

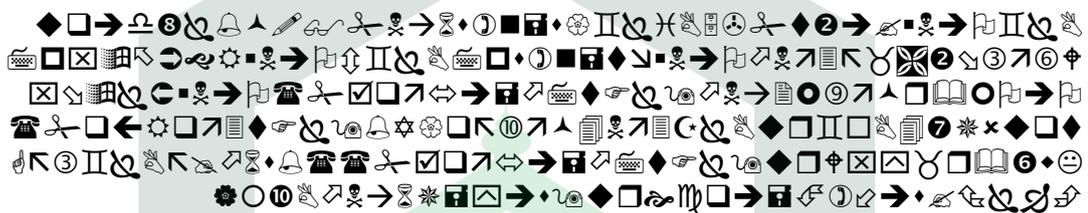
langsung menjangkau anak didik maupun pemberian pelatihan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibunya.

Menurut Havighurst, yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Adapun tugas-tugas dalam perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna yakni; *Pertama*, sebagai petunjuk pada usia-usia tertentu. *Kedua*, dalam memberi kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka. *Ketiga*, menunjukkan kepada individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.²

Tugas-tugas perkembangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan yang normal, lambat atau cepat semua orang akan sadar bahwa mereka diharapkan menguasai tugas-tugas tertentu pada berbagai periode sepanjang hidup mereka. Setiap individu juga menjadi sadar bahwa dirinya terlalu cepat, terlambat atau sudah tepat dalam kaitannya dengan tugas-tugas ini. Kesadaran inilah yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka sendiri, demikian pula sikap orang lain terhadap mereka.

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. V (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 9.

Dalam Islam suatu pertumbuhan dibedakan dalam tiga jenis yaitu (a).Pertumbuhan secara biologis, (b).Pertumbuhan bersifat psikologis dan (c).Pertumbuhan paedagogis. Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung dari fase demi fase kearah kesempurnaannya.³ Pertumbuhan yang dialami anak tersebut, dalam pandangan Islam berlangsung secara bertahap dan fase yang satu ke fase berikutnya hal ini sesuai firman Allah Q.S. Mukmin / 40 : 67.



Terjemahnya:

“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani sesudah itu dari segumpal darah kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi), sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”.⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa fase-fase pertumbuhan manusia itu berlangsung melalui masa/masa embrio (masa dalam kandungan), masa kanak-kanak (sejak lahir dan rahim ibu), Masa kuat (kuat jasmani dan rohani atau pikirannya), Masa tua, Masa meninggal dunia.

³M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 20.

⁴ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 768.

Dari fase/masa perkembangan manusia tersebut dapat diketahui bahwa pada tingkat anak 4-5 tahun merupakan keadaan yang sangat labil bagi anak sehingga peran orang tua dan guru di sekolah sangat perlu ditingkatkan terutama pada aspek psikomotorik yang dapat dijadikan pijakan kehidupan dewasa nantinya.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan psikomotorik anak maka diharuskan untuk dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada anak itu secara optimal agar kemampuan lebih yang telah mereka miliki dapat dikembangkan, dan dengan kemampuan tersebut menolongnya dalam masyarakat ataupun saat dia sudah bekerja nanti. Pengembangan psikomotorik tersebut tidak akan tercapai dan mendapatkan hasil yang diinginkan jika tidak ada kerjasama antara orang tua dalam keluarga dan guru pada saat anak berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik maka pengembangan psikomotorik anak akan dapat tercapai sesuai dengan cita-cita dan harapan yang diinginkan.

TK Aisyiyah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam swasta yang sedang mengalami perkembangan. Banyak cara yang dapat ditempuh dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas, semua kemungkinan yang dapat dan mungkin dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi yang nyata di masing-masing sekolah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 hingga sekarang yang merupakan cabang dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo, meskipun sekolah ini baru tapi sudah ada peningkatan dalam hal perkembangan aspek psikomotorik siswa.

Hal tersebut di atas yang menjadi alasan penulis sehingga memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempelajari permasalahan di atas dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan permasalahan ini. Sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak?
2. Bagaimana proses pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo?
3. Kendala apakah yang dihadapi guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak serta bagaimana solusi permasalahannya?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel sangat penting tujuannya, yaitu untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di dalam pembahasan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, sedangkan aspek adalah bidang. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik atau keterampilan.

TK/PAUD adalah lembaga pendidikan usia anak usia (4-5) tahun atau pendidikan pra Sekolah Dasar (SD).

Implikasi dari pengertian tersebut sebagai berikut:(1) gerak refleks yaitu kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang tak sengaja dalam menjawab suatu rangsangan (tindakan spontan), (2) gerakan dasar yaitu kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks, (3) kemampuan perseptual yaitu kemampuan menerjemahkan rangsangan (stimulus) yang diterima melalui panca indera menjadi gerakan-gerakan tepat, (4) kemampuan jasmani yaitu kemampuan atau gerakan dasar yang menjadi intinya pengembangan gerakan-gerakan terlatih, dan (5) gerakan-gerakan terlatih yaitu kemampuan atau gerakan-gerakan yang canggih pada tingkat efisien tertentu.

Anak usia dini disebut pula dini usia adalah umur atau waktu tertentu seorang anak sebelum sampai pada usia sekolah dalam pendidikan dasar.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini oleh orang tua dan guru (Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo) ialah suatu upaya yang ditempuh oleh pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang bekerjasama dengan orang tua/ayah ibu murid dalam mengembangkan kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik atau keterampilan.

Perkembangan psikomotorik yaitu perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan, kemauan dari dalam diri seseorang. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada perkembangan aspek psikomotorik anak dan upaya yang

ditempuh dalam mengembangkan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian hendak di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak.
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.
- c. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak serta bagaimana solusi permasalahannya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi semua pihak terhadap perkembangan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. Manfaat yang diharapkan diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak TK dalam meningkatkan perkembangan keterampilan anak dan kinerja guru serta pihak terkait lainnya.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi pengambil keputusan di tingkat TK. Dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan upaya memantapkan pelaksanaan perkembangan psikomotorik anak. Selain itu manfaat praktis hasil penelitian terhadap perguruan tinggi dan masyarakat *umum*.

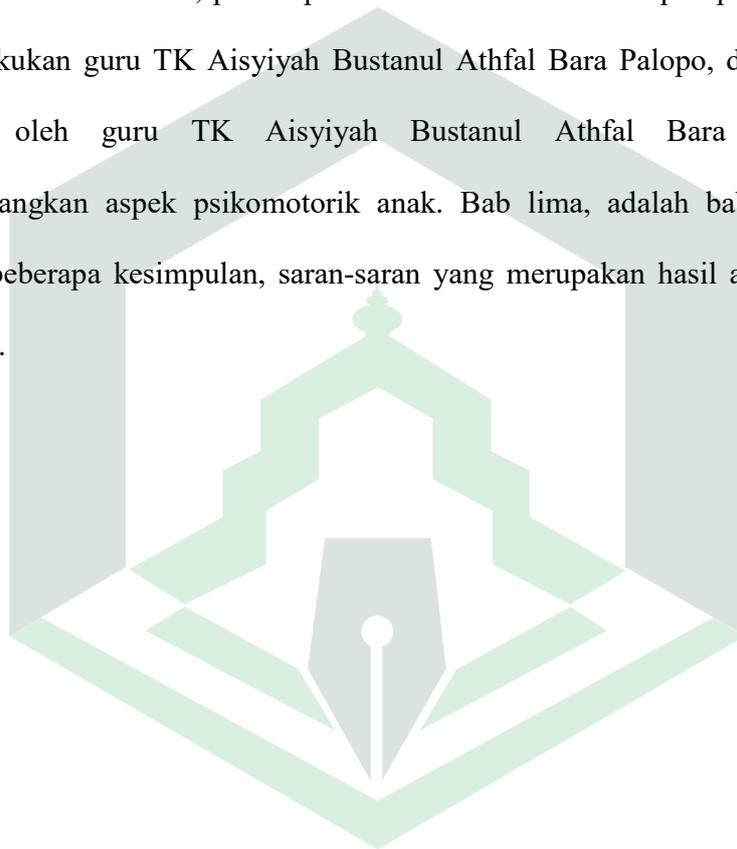
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu: Bab *pertama*, Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang mendeskripsikan latar belakang tentang penelitian yang dibahas, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab dua, Kajian teori. Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan, pendapat para ahli yang menjadi rujukan mengenai masalah yang dibahas. Bab ini dibagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari beberapa poin yaitu: penelitian terdahulu yang relevan, pengertian perkembangan psikomotorik, tahapan-tahapan perkembangan psikomotorik, faktor-faktor yang mempengaruhi psikomotorik anak. Pada bab ini juga disertakan tentang kerangka pikir dari penelitian ini.

Bab tiga, didalamnya dijelaskan mengenai metodologi Penelitian yang digunakan, teori-teori, proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: pendekatan dan Jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik

pengolahan data, dan teknik analisis data. Bab empat, terdiri dari Hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi tentang deskriptif lokasi penelitian, pola asuh yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam pengembangan aspek psikomotorik anak, proses pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo, dan kendala yang dihadapi oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam mengembangkan aspek psikomotorik anak. Bab lima, adalah bab penutup, yang memuat beberapa kesimpulan, saran-saran yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut :

a. Penelitian dengan judul : Perkembangan Aspek Kognitif Anak (Studi pada TK Raodhatul Hidayah Palopo) yang disusun oleh Nurhaedah, menyimpulkan bahwa TK Raodhatul Hidayah Palopo memiliki perkembangan kognitif yang cukup stabil. Hal ini tidak terlepas dari faktor guru, media dan sarana, serta didukung oleh pendidikan dari keluarga yang mantap. Sehingga potensi dan kemampuan anak di segala aspeknya berkembang dengan baik.⁵Penelitian ini lebih mengarah kepada kajian berpusat pada sekolah adapun objek kajian terhadap orang tua hanya sebagai pendukung bahan penelitian saja, namun penelitian yang penulis laksanakan memiliki pusat kajian pada orang tua dan guru.

b. Penelitian dengan judul: Pengembangan aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dalam proses Pembelajaran PAI di SDN 115 Benteng Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara yang disusun oleh Nurmiati, menyimpulkan bahwa pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang kompleks dan menyentuh segala aspek yang ada pada

⁵Nurhaedah, “ Perkembangan aspek Kognitif Anak “, *Skripsi*, STAIN Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2007.

diri peserta didik dan tidak terlepas juga dari kapasitas guru dalam menyampaikan materinya dengan menggunakan metode yang variatif.⁶ Adapun penelitian ini berfokus pada tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan penelitian yang penulis adakan adalah penelitian yang hanya membahas tentang aspek psikomotorik anak saja.

B. Pengertian Perkembangan Psikomotorik

Setiap organisme, baik manusia maupun hewan pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme tersebut, baik yang bersifat kongkret maupun yang abstrak, jadi peristiwa perkembangan itu khususnya perkembangan manusia tidak hanya tertuju pada aspek psikologi saja, tetapi juga aspek biologis.

Secara singkat perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju.⁷

Pengertian lain dari perkembangan oleh Netty Hartati dkk, mengemukakan pendapatnya bahwa :

Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis (saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh), progresif (bersifat

⁶Nurmiati, “ Pengembangan aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 115 Benteng kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*, STAIN Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Cet. VI ; Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001) , h. 41.

maju,meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan berkesinambungan (secara beraturan, berurutan, bukan secara kebetulan) menyangkut fisik maupun psikis.⁸

Kartini Kartono, yang dikutip oleh Alex Sobur mendefinisikan perkembangan sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu, menuju kedewasaan.⁹

Rumusan lain tentang arti perkembangan dikemukakan oleh Libert, Paulus dan Strauss, yang dikutip oleh Sunarto dan Agung Hartono, yaitu : perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dari intraksi dengan lingkungan.¹⁰ Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan adanya proses pertumbuhan dan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan di samping itu disebabkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perkembangan itu adalah perubahan dan penambahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian / kejiwaan sebagai akibat dari pertumbuhan belajar.

Selanjutnya, *Dictionary of psychology*, yang dikutip oleh Muhibbin Syah secara lebih luas merinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut:

⁸Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi* , Ed 1 (Cet. 1 ;Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 13.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. 1 ; Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 128.

¹⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 39.

1. Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.
2. Perkembangan itu berarti pertumbuhan.
3. Perkembangan berarti perubahan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional .
4. Perkembangan itu adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.¹¹

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, loncat, dan lain-lain yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaiturangkaian gerak-gerak yang berlangsung secara teratur dan berjalan lancar tanpa dibutuhkan banyak refleksi atau berpikir terhadap apa yang harusdilakukan dan mengapa harus mengikuti suatu gerakan.Keterampilan motorik memegang peranan yang sangat penting dalamkehidupan manusia, seoranganak yang memiliki keterampilanmotoriksempurna, ia mampu merawat dirinya sendiri dan bergerak secara efektif danefisien, misalnya seorang anak kecil yang belajar berjalan tegak, menaikitangga, memegang dan mengambil benda dan sebagainya.

¹¹Muhibbin Syah, *Op.cit* , h. 42.

Berkembangnya kemampuan motorik tersebut didapatkan dari hasil belajar dan latihan. Dengan belajar dan latihan tersebut akan membuat fungsi otot dan persendian menjadi lebih kuat.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.

C. Tahapan-Tahapan Pengembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotor atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus (*finer coordination*) yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna dan lain-lain yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut lalu

mengarah pada pembentukan keterampilan (*skill*) yang secara tepat didefinisikan oleh Hurlck :

Pembentukan keterampilan (*skill*) sebagai sesuatu yang otomatis, akurat dan halus. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan. Dari berbagai penelitian dikemukakan bahwa anak-laki-laki ternyata memiliki keterampilan motorik yang lebih berkembang dari anak perempuan.¹²

L. Kohlberg mengembangkan konsep tingkat perkembangan moral dan J. Piaget tersebut menjadi 6 tingkatan yaitu: *pertama, preconventional level* (tingkat prakonvensional) yang dibagi menjadi dua bagian: (1) orientasi pada kebutuhan dan hukuman, yakni anak patuh agar tidak dihukum, (2) orientasi relativistik hedonism, yakni anak melakukan sesuatu sejauh menyenangkan atau perbuatan baik itu dilakukan bila ada imbalan. *Kedua, conventional level* (tingkat konvensional) yang dibagi menjadi dua bagian: (1) orientasi anak manis, yakni perbuatan itu baik kalau diterima oleh kelompok/masyarakat atau agar tidak disalahkan oleh kelompok masyarakat, dan (2) orientasi hukum dan ketertiban (mempertahankan norma sosial dan orientasi) yakni perbuatan baik adalah yang diterima oleh masyarakat dan turut mempertahankan norma-norma yang ada di dalamnya, dan menghormati otoritas (misalnya: pejabat dan sebagainya). *Ketiga, post conventional, autonomous, or principled level* (tingkatan pasca konvensional, otonomi atau berprinsip), yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) orientasi terhadap perjanjian diri dengan lingkungan, dalam arti anak berbuat baik karena

¹²Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2002), h. 39-40.

lingkungan juga baik terhadapnya. Anak memperlihatkan kewajiban akan merasa melanggar perjanjian dengan lingkungannya. Pada tingkat ini anak menyadari hak dan kewajiban, (2) orientasi prinsip etika universal, yakni perilaku yang baik adalah sesuatu yang cocok dengan hati nurani, yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang dipilih sendiri dengan berpedoman kepada pemahaman moralitas yang logis, universal dan konsisten.¹³

Adapun tahapan-tahapan pengembangan psikomotorik dapat dirumuskan sebagai berikut¹⁴:

1. Tahap Kognitif

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena anak ataupun siswa masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berfikir sebelum melakukan suatu gerakan, pada tahap tersebut siswa sering membuat kesalahan dan kadang terjadi tingkat frustrasi yang tinggi.

2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini seorang anak ataupun siswa membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakannya, dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotorik. Oleh karena itu,

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 45.

¹⁴*Ibid.*

gerakan-gerakan dalam tahap ini belum menjadi gerakan yang bersifat otomatis. Pada tahap ini siswa ataupun anak masih menggunakan pikirannya untuk melakukan suatu gerakan, tetapi waktu yang diperlukan untuk berpikir lebih sedikit dibanding pada waktu dia berada pada tahap kognitif. Gerakannya sudah tidak kaku karena waktu yang dipergunakan untuk berfikir lebih pendek.

3. Tahap otonomi

Pada tahap ini seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi, proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia masih dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena siswa sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada tahap ini gerakan yang dilakukan secara spontan, oleh karenanya gerakan yang dilakukan juga tidak mengharuskan pembelajaran untuk memikirkan tentang gerakannya.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Psikomotorik Anak

1. Faktor pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik anak disaat pola asuh orang tuaterlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif ditambah setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat.

Apabila orangtua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

Pola asuh bukan hanya bisa mengganggu peningkatan potensi psikomotorik anak akan tetapi malah akan menurunkan kemampuan psikomotorik anak, pada saat anak dalam kondisi depresi dan ditambah dengan tuntutan dari orangtua yang tidak dapat dipenuhi oleh anak, anak yang sedang dalam keadaan depresi sangat mudah untuk diketahui hal ini dikarenakan keadaan anak bisa berubah secara drastis, tandanya antara lain, yang biasanya anak tersebut suka bercanda berubah menjadi pemurung, yang biasanya ceria berubah menjadi gampang marah, yang biasanya aktif berubah menjadi pemalas. Diharapkan apabila anak dalam keadaan seperti ini orangtua tidak memaksakan lagi latihan dalam upaya meningkatkan potensi psikomotorik karena malah akan membuat si anak stres.¹⁵

2. Gen Dari Orang Tua

Gen dari orangtua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orangtua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak pun juga akan lancar. Hal sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari orangtua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan

¹⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. VII, Bandung: PT ;Remaja Risdakarya, 2006), h. 52.

meningkatkan potensi psikomotorik anak itu biasanya juga akan lemah, atau yang paling parah apabila anak itu menderita autisme maka akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan motorik yang ada.¹⁶

3. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan atau situasi kehidupan. Lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain turut berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain. Ada dua macam perilaku psikomotorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau awal masa kanak-kanaknya yaitu berjalan dan memegang benda. Kedua jenis keterampilan ini merupakan basis bagi perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang kita kenal dengan sebutan bermain dan bekerja. Keterampilan ini berkembang dan atau diajarkan kepada anak pada masing-masing keluarga mereka. Oleh karena itu, keluarga merupakan media paling awal yang mempengaruhi pembentukan perkembangan psikomotorik anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Proses sosialisasi awal ini di mulai dengan proses belajar menyesuaikan diri dan mengikuti apa yang diajarkan orang-orang paling dekat. Dalam keluarga dikenal

¹⁶*Ibid.*, h. 53

adanya dua pola sosialisasi yaitu sosialisasi represif yang mengutamakan adanya ketaatan anak pada orang tua dan pola sosialisasi partisipasi yang mengutamakan adanya partisipasi anak.

Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai pandangan hidup masing-masing keluarga. Pada usia balita anak cenderung meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua atau orang-orang yang berada di dekatnya, karena di usia-usia tersebut anak sudah mulai menyimpan dalam memori otaknya berbagai hal yang dilihat dan dirasakannya sehingga orang tua harus berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan atau kebiasaan buruk. Orang tua harus memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka menerapkan kebiasaan tersebut hingga memasuki bangku sekolah. Namun, yang lebih mendasar dalam mempengaruhi suatu perkembangan psikomotorik anak adalah Genetika. Genetika atau disebut juga GEN merupakan bawaan anak dari orang tuanya. Pengaruh dari pada gen ini sangatlah bermacam-macam tergantung orangtuanya. Misalnya : pemarah, penyabar, santun, nakal, luwes, keras kepala, kuat kemauan dan lain-lain. Yang mana watak atau kepribadian dasar ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik dan aspek lain si anak.

Lingkungan kedua yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut

aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁷ Di sini mereka akan menerapkan kebiasaan yang dilatih oleh orang tua masing-masing. Para orangtua berharap lingkungan pendidikan yang disajikan pada anak-anak dapat memberikan warna yang positif, jangan sampai mereka didoktrin tentang kebiasaan-kebiasaan buruk. Anak-anak usia dini dapat saja diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan bukan hanya itu saja, mereka bisa saja diajari tentang sejarah, geografi, dan lain-lainnya. Jerome Bruner menyatakan, setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi si anak dan di tempat ini pula anak-anak memperoleh pendidikan formal dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan berlandaskan tentang apa yang telah diperoleh dari keluarga. Di sekolah juga terdapat bermacam ekstrakurikuler sehingga si anak dapat memilih kegiatan itu sesuai bakat yang di miliki. Pada saat inilah anak-anak meningkatkan perkembangan psikomotoriknya.

Lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik pada anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.

¹⁷*Ibid.*, h.54

Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.

4. Interior ruang belajar mempengaruhi peningkatan potensi psikomotorik anak

Kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya. Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman untuk dihuni dan untuk beraktivitas didalamnya, maka dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku manusia. Ruang yang baik untuk perkembangan anak-anak TK, yaitu ruangan yang menyediakan area-area aktivitas tersendiri yang meliputi *entry zone*, *messy zone*, *active zone*, dan *quiet zone*.

Penggunaan unsur-unsur interior tidak boleh terlalu dominan terhadap unsur lainnya melainkan seimbang atau sesuai prinsip-prinsip perancangan interior, supaya tidak menimbulkan kekacauan di dalam ruangan. Unsur-unsur perancangan tersebut meliputi garis, bentuk, motif, tekstur, ruang, warna, penerangan, akustik, dan bahan.

Adapun prinsip-prinsip perancangan interior meliputi harmoni atau keselarasan, proporsi, keseimbangan, irama, dan titik berat. Para psikolog telah melakukan beberapa eksperimen yang telah dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun gurunya. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik, bukan

hanya memberi kemudahan belajar, tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif.

5. Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya putih. Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Sebagai contoh warna biru memiliki panjang gelombang 460 nanometer.

Penyelesaian interior (*finishing*) berpengaruh sangat besar terhadap anak-anak daripada desain bangunan secara keseluruhan. Demikian pula jenis bahan-bahan yang digunakan dalam penyelesaian interior dapat menentukan respon anak-anak terhadap interior. Penyelesaian interior tersebut, antara lain meliputi tekstur, lantai, plafon, dinding, tanda dan seni, serta perabot. Meja tempat buku cerita di area bahasa, yaitu merah muda dan warna tersebut termasuk dalam kelompok warna merah yang bersifat menarik perhatian, memberi kesan menggairahkan, merangsang otak, agresif, berani, dan perkasa.

Warna merupakan unsur yang biasanya paling menarik perhatian daripada unsur-unsur lain yang dapat ditangkap indera penglihatan dan skema warna yang sesuai untuk anak-anak yang memerlukan rangsangan dinamika yang tinggi, yaitu skema warna triadik (warna primer atau sekunder).

Area aktivitas tempat perabot-perabot ditata sedemikian rupa di dalamnya berdasarkan tema setiap area aktivitas, sehingga dapat merangsang anak-anak untuk aktif bergerak dalam segala aktivitasnya (belajar dan bermain). Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik, bukan hanya memberikan kemudahan belajar, tetapi

juga dapat mengurangi masalah perilaku-perilaku negatif juga menjelaskan bahwa anak-anak suka bereksplorasi dengan tangannya melalui manipulasi dengan benda-benda, terutama alat-alat permainannya. Oleh sebab itu, kelengkapan fasilitas belajar dan bermain serta penataannya yang baik dapat mempengaruhi psikomotorik anak.

E. Pola Guru dan Orang Tua terhadap Perkembangan Psikomotorik Anak

1. Pola Permainan atau *Out Bond*

Model yang satu ini mungkin menjadi yang terfavorit. Hal ini karena pada *out bond* terdapat beberapa macam permainan-permainan yang semuanya memiliki manfaat atau memiliki tujuan tertentu. Terutama dalam peningkatan kemampuan psikomotorik anak. Dalam setiap permainan yang ada pada *out bond* terdapat makna yang tersirat ataupun tersurat. *Out bond* melatih keterampilan kerjasama dalam team dan melatih kemampuan psikomotorik anak. Kesulitan yang ada dalam setiap permainan yang ada pada *out bond* menuntut para peserta untuk bekerjasama dan menguras kreatifitasnya dalam bertindak. Dengan adanya kreatifitas tersebut maka kemampuan psikomotorik anak akan meningkat dan berkembang dan anak pun akan memperoleh kesenangan.¹⁸

2. Pola Meniru

Dalam model ini guru menyuruh anak didik untuk menirukan atau mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Model meniru dilakukan guna memberi contoh

¹⁸www.perkembanganpsikomotorikank.com, Laman diakses pada tanggal 32 Desember 2013.

kepada anak didik agar bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh gurunya. Seperti pada saat guru mengajarkan menari, maka anak didik harus benar-benar memperhatikan apa yang dicontohkan oleh gurunya itu kemudian anak tersebut harus bisa melakukan apa yang baru saja dicontohkan oleh gurunya tersebut.

3. Pola Kelompok Belajar dan Bermain

Model ini sangat baik dilakukan pada tahap kanak-kanak atau SD karena pada tingkat ini kecenderungan anak adalah berkelompok dan bermain. Dengan bermain sambil belajar maka tingkat psikomotorik anak akan berkembang dengan cepat pula. Salah satu prinsip belajar adalah menyenangkan, maka dengan bermain akan menghadirkan rasa senang dalam belajar. Dapat diharapkan belajar psikomotorik dengan hati senang akan menghasilkan kemampuan motorik yang berkualitas.

4. Stimulasi Untuk Meningkatkan Potensi Psikomotorik

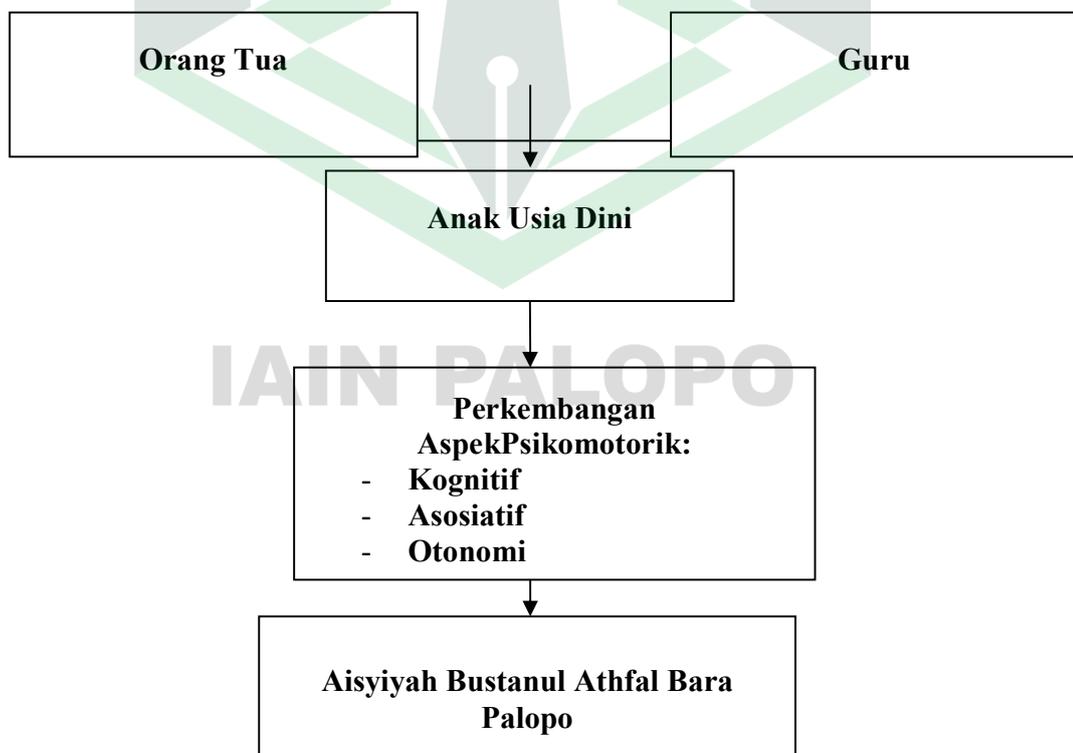
Peningkatan potensi psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan anak menstimulasi mereka untuk bergerak secara bebas. Stimulasi dapat dilakukan dengan menyediakan ruang gerak yang memungkinkan untuk berlari melompat dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan cara-cara yang maksimal. Selain itu penyediaan alat bermain diperlukan untuk mendorong anak meningkatkan koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuhnya. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan kemampuan psikomotorik kasar, koordinasi halus (*finer coordination*), fisik dan stamina.

Tumbuh kembang potensi psikomotorik anak memerlukan stimulasi-stimulasi guna tercapai pengoptimalannya. Pada anak-anak dapat dilakukan stimulasi diantaranya dengan :

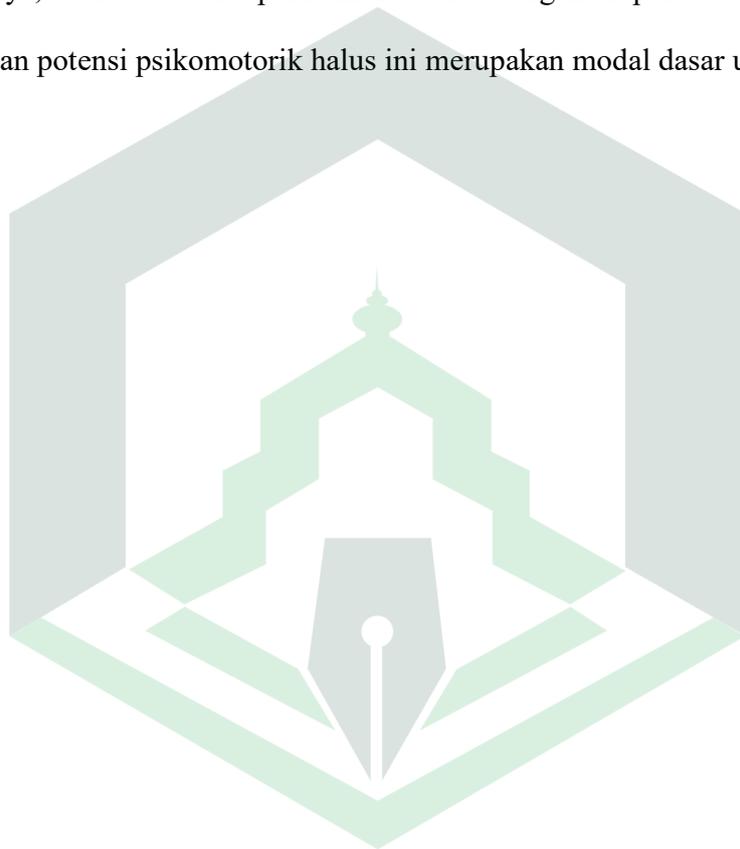
- a. Diberikan dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar
- a. Keterampilan berolah raga atau menggunakan alat olah raga
- b. Gerakan-gerakan permainan, seperti melompat memanjat dan berlari
- c. Baris-berbaris secara sederhana.

F. Kerangka Pikir

Arah penelitian ini secara skematis penulis gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara menggambar, menari, memainkan alat musik (piano, gitar), anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu batu, dedaunan atau benda kecil lainnya, dan bermain permainan luar ruangan seperti bermain kelereng. Peningkatan potensi psikomotorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah siswa.

2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹⁹ Penelitian ini lebih fokus pada peranan guru dalam pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini yang tempat penelitian difokuskan pada TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 86

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dengan alamat di Jl. Camar VII B 18 No. 4 Permata Hijau Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian ini adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pun dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan orang tua murid yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo berjumlah 23 orang yang terdiri dari: Seorang guru kepala sekolah, 2 orang guru, dan 20 orang tua siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.²⁰ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo, meliputi:

- a. Guru. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo.
- b. Orang tua peserta didik yang anaknya terdaftar di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo.
- c. Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo yang mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Komite/pengurus sekolah. Komite sekolah yang dimaksud adalah seluruh pengurus yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo yang mempunyai SK kepengurusan.

²⁰Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

e. Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Atau dengan kata lain, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.²¹ Jadi peneliti sendiri berfungsi menetapkan masalah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

²¹Lihat Sugiyono, *op.cit.*, h. 307.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat secara langsung pada objek penelitian yang dimaksud. Tetapi kadang-kadang juga peneliti mendapatkan informasi dari orang yang melakukan pengamatan langsung mengenai subjek penelitian.

2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.²² Metode ini digunakan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Pada proses wawancara peneliti mengambil wawancara dari beberapa responden dengan pertanyaan yang sama dan mengumpulkan data yang berbeda serta memilih jawaban yang lebih dominan.

3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada. Dokumentasi dimaksud berkaitan dengan berkas-berkas yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bara Palopo.

²²Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I / Statistik Deskriptif*, Ed. II (Cet. I : Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 17

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini. Dalam mengelolah data ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Seiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.²³Penulis sengaja memilih teknik ini karena sangat relevan dengan judul penelitian.

IAIN PALOPO

²³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo

1. Sejarah Berdirinya

Aisyiyah sebagai komponen perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 Miladiyah, telah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada tahun 1919 dengan nama Bustanul Athfal.²⁴ Sejak saat itu telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia melalui organisasi pimpinan Muhammadiyah. Begitu pun dengan yang terjadi di Palopo khususnya yang ada di Kecamatan Bara Kota Palopo memiliki lembaga pendidikan Bustanul Athfal yang bernama TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang didirikan pada tanggal 02 Juli 2012 oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.²⁵ Salah satu pemilihan lokasi ini karena lingkungan di sekitarnya merupakan lingkungan yang notabene-nya beragama Kristen.

2. Visi dan Misi

a. Visi TK Aisyiyah adalah terciptanya sistem pendidikan anak usia dini yang kondusif, demokratis, Islami dan diridhoi Allah swt

b. Misi TK Aisyiyah adalah :

²⁴[Http.Bustanulathfalmuhammadiyah.sejarah.com](http://Bustanulathfalmuhammadiyah.sejarah.com).

²⁵Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 19 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa.

2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.

3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.²⁶

3. Tujuan

Tujuan TK Bustanul Athfal Aisyiyah adalah :

a. Menanamkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

c. Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kematangan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.²⁷

4. Kerangka Dasar

Berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, program pembelajaran TK dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dikelompokkan menjadi:

²⁶AD-ART TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

²⁷AD-ART TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

- a. Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian
- c. Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi.
- d. Bermain dalam rangka pembelajaran estetika, dan
- e. Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.²⁸

5. Materi Dan Kompetensi Pembelajaran

Materi setiap kelompok program pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal disajikan dalam tabel berikut:

No	Kelompok Program Pembelajaran	Cakupan	Ket.
1	Al Islam dan Akhlak Mulia	Program pembelajaran agama dan akhlak mulia pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.	
2	Sosial dan Kepribadian	Program pembelajaran sosial dan kepribadian pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimaksudkan untuk pembentukan kesadaran dan wawasan pespeningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga memiliki rasa percaya diri. serta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan	

²⁸AD-ART TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

3	Pengetahuan dan Teknologi	Program pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki pendidikan selanjutnya dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika melalui berbicara, mendengarkan, pramembaca, pramenulis dan pra-berhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan sehingga anak menyukai kegiatan pembelajaran.	
4	Estetika	Program pembelajaran estetika pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian.	
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih.	

Sumber Data: Kantor TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Bara Kota Palopo 2013/2014

Perbedaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Bara Kota Palopo dengan TK lainnya khususnya yang ada di Kota Palopo adalah adanya materi penanaman akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam aplikasi nilai-nilai Al-Islam, KeAisyiyahan/KeMuhammadiyah yang harus dimulai sedini mungkin.

6. Proses Pembelajaran

Program yang diterapkan di KB dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar TK integrasi Pendidikan Al-Islam & Ke-Aisyiyahan/Ke-Muhammadiyah serta pendidikan budaya/karakter bangsa yang sesuai dengan perkembangan anak.

Proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Sentra, model pembelajaran area dan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang berisi berbagai variasi kegiatan Bermain Seraya Belajar.

7. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan

Pembelajaran di TK Aisyiyah dilakukan secara aktif, dialogis, kritis melalui pendekatan tematik dan terintegrasi Al Islam, Ke-Aisyiyahan/ Ke-Muhammadiyah serta mengacu pada karakteristik program pembelajaran TK.

b. Model

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu. Komponen model pembelajaran terdiri dari: identitas, kompetensi yang akan dicapai, langkah-langkah, alat atau sumber belajar, dan evaluasi.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di TK Aisyiyah ada 3 model pembelajaran yaitu model pembelajaran sentra, model pembelajaran area dan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Adapun definisi tentang model pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

2) Model pembelajaran area adalah model yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan menekankan pada belajar anak. Pada model pembelajaran ini tugas pendidik bersifat sebagai motivator dan fasilitator dalam membantu peserta didik mengambil keputusan melalui kegiatan yang diminati pada saat itu

3) Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman merupakan pola pembelajaran dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang bisa digunakan di TK Aisyiyah sebagai berikut:

1) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Dilakukan dengan: (1) bercakap-cakap bebas. (2) bercakap-cakap menurut tema. (3) bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan, bercakap-cakap menurut tema dilakukan berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk: (1) mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak, (2) memberi kesempatan anak untuk bertanya, dan (3) mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

3) Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya, mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

5) Metode Sociodrama atau Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

6) Metode Eksperimen

Metode proyek adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengadakan percobaan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya .misalnya, menanam tanaman yang mudah tumbuh (dengan biji cabe,tomat, kacang hijau; dengan batang singkong; dengan daun cocor bebek), dan lain-lain.

7) Metode Proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, dimana dari tahapan awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh anak.

8) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada anak melaksanakan tugas yang disiapkan oleh pendidik.

8. Waktu Belajar:

Program pendidikan dan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo menggunakan waktu belajar 1 tahun dalam bentuk perencanaan tahunan/semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan

program pembelajaran di TK adalah perencanaan mingguan efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu, dengan jam belajar efektif 1x pertemuan selama 150-180 menit. Enam atau lima hari perminggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @30 menit).

9. Keadaan Guru

Untuk mengetahui keadaan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo

No.	Satuan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01	Guru tetap/PNS	-	1	1
02	Guru honor	-	2	2
Jumlah		-	3	3

Sumber Data : Kantor TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo, 2013/2014

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa guru tetap merangkap sebagai tenaga staf sebanyak 3 orang. Jadi jumlah guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo masih sangat kurang.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses mengajar yang berperan dalam membentuk daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, khususnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Profesi

guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya, sehingga terjadi proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu membentuk anak didik menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya. Dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi seorang guru harus sebagai panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab apalagi guru yang membina anak-anak/peserta didik dari nol tentu memerlukan pemikiran dan kekuatan fisik yang ekstra.

10. Keadaan Siswa

Murid merupakan juga komponen utama dalam proses belajar-mengajar karena siswa merupakan objek utama yang diperlu dibina agar terjadi pembinaan dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental, yang dimaksudkan dengan pertumbuhan di sini ialah perubahan yang terjadi pada anak didik secara wajar yang menyangkut keadaan jasmani seperti bertambah tinggi dan besar, sedangkan perkembangan yang menyangkut rohani seperti perkembangan emosi anak, perkembangan intelektual dan sebagainya.

Keberhasilan proses belajar-mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai, melainkan sangat didukung oleh kesanggupan dan kerja keras para pendidik dan anak didik. Keikutsertaan anak dalam aktivitas proses belajar-mengajar memang, penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan anak didik yang ada di dalamnya, baik secara kualitas maupun kuantitas. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo berstatus baru sehingga peserta didik pun masih kurang, adapun jumlah peserta didik di lembaga tersebut hanya berjumlah 20 orang siswa berumur 4-5 tahun.

11. Keadaan Sarana dan Prasarana

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo merupakan lembaga pendidikan yang tujuannya adalah mendidik, membimbing dan membina mendidik agar lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar sebagai faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menunjang terwujudnya proses belajar-mengajar secara efektif. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo masih sementara dalam pembangunan dan gedung tempat belajar untuk sementara masih menumpang dan status kontrak sehingga sangat sulit untuk melacak milik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo. Adapun dapat peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara
Kota Palopo

No.	Satuan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Whiteboard	2	-	2
2	Meja belajar	24	1	25
3	Tangga Pelangi	3	-	3
4	Ayunan	2	-	2
5	Komputer	1 set	-	1
6	Meja Guru	5	1	6
7	Kursi Guru	5	1	6
8	Alat peraga Pembelajaran	2 Set	-	2

Sumber Data : Kantor TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo, 2013/2014

B. Pola Asuh yang dilakukan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak

Dalam menjalin hubungan dengan orang tua, guru perlu memahami bahwa ada berbagai reaksi para orang tua terhadap anak mereka. Ada tiga macam reaksi para orang tua terhadap anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Menolak atau tidak dapat menerima kenyataan
2. Kompetensi yang berlebihan
3. Menerima anak sebagaimana adanya

Sikap menolak atau tidak dapat menerima kenyataan sering diperlihatkan dalam bentuk adanya hubungan sayang benci dan menerima menolak anak. Hubungan sayang-benci merupakan sikap *ambivalensi*, kadang-kadang sayang dan kadang-kadang benci pada anak, begitu pula dengan sikap menerima menolak, orang tua di suatu saat dapat menerima anak sebagaimana adanya tetapi di saat lain menolak. Sikap orang tua yang membenci dan menolak anak tidak hanya dapat menghambat anak untuk menyesuaikan diri dengan kesulitannya tetapi juga menghambat komunikasi dalam keluarga sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan rasa tidak aman pada anak.

Orang tua yang bersikap menerima anak apa adanya adalah yang paling positif, yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang dimaksud dengan menerima anak apa adanya adalah menghargai apa yang dimiliki anak, menyadari kekurangannya, dan aktif menjalin hubungan yang menyenangkan dengan anak. Bertolak dari penghargaan atas apa yang dimiliki anak dan menerima atas apa yang tidak dimiliki anak, orang tua menjalin hubungan yang wajar dan

berupaya mengembangkan potensi yang masih dimiliki oleh anak untuk mempersiapkan tugasnya di masa depan.

Dari uraian di atas, maka seorang guru dengan melihat kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, hendaknya sering melaksanakan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Menurut Rahayu kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo menyatakan bahwa:

“Ketika kami melihat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka kami dari pihak guru sering melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan dan menginformasikan langsung kepada orang tuanya tentang keadaan anaknya di sekolah. Di samping itu, kami juga sering mengadakan pensuratan kepada orang tua siswa yang bersangkutan supaya hadir di sekolah untuk membicarakan keadaan siswa dan memberikan arahan-arahan agar mereka membantu guru dalam mengubah tingkah laku siswa tersebut”.²⁹

Di samping itu, Hajeni, salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo menyatakan bahwa:

“Di samping, mengadakan pensuratan kepada orang tua siswa pihak guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo juga terkadang mengadakan rapat dengan komite sekolah dan para orang tua siswa untuk membicarakan pentingnya sebuah pendidikan bagi anak untuk pengembangan diri anak ke depan.”³⁰

Dari penjelasan salah satu guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo bahwa mereka selalu mengadakan hubungan kerja sama dengan

²⁹Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 19 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

³⁰ Hajeni, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo, *Wawancara*, di TK Aisyiyah Tanggal, 20 November 2013.

orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa terutama yang berkaitan dengan perkembangan psikomotorik anak.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak adalah bentuk pola demokratis, penerapan pola asuh ini mengandung beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan dari guru lebih luwes

Salah satu ciri-ciri pola asuh demokratis adalah peraturan dari orangtua dan guru lebih luwes yaitu orangtua dan guru menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan anak serta memberikan alasan-alasan yang dapat dipahami, diterima dan dimengerti anak.

Rahayu dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Peraturan-peraturan yang dibuat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo dengan memperhatikan kondisi dan latar belakang anak dimana ia berada, Khususnya di Kota Palopo peraturan-peraturan didesain sebaik mungkin agar peraturan tersebut dapat mendidik anak bukan menimbulkan rasa dendam atau pun mematikan daya kreasi pada anak didik”.³¹

Selain itu semua larangan dan perintah yang disampaikan kepada anak menggunakan kata-kata yang mendidik, bukan menggunakan kata-kata kasar, seperti kata tidak boleh, wajib, harus dan kurang ajar. Dan memberikan pengarahan, perbuatan yang baik perlu dipertahankan dan yang jelek supaya ditinggalkan.

2. Adanya sikap terbuka antara guru, orang tua, dan anak

³¹Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 19 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

Sikap terbuka antara orang tua, guru dan anak adalah ketika orang tua dan guru melakukan sesuatu baik dalam keluarga maupun di sekolah secara musyawarah dan kalau terjadi sesuatu pada anak selalu dicarikan jalan keluarnya (secara musyawarah), juga dihadapi dengan tenang, wajar, dan terbuka.

Ahmad dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Ketika anak di sekolah mendapat masalah maka para guru akan memberikan pengarahan serta menyelesaikan masalah tersebut, namun terkadang permasalahan tersebut sampai pada keluarga sehingga diperlukan kami selalu terbuka dan tidak mengambil kesimpulan dan menyalahkan gurunya tetapi terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan para guru di sekolah sehingga masalah pun dapat diketahui akar dan solusi jalan keluarnya”.³²

3. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak

Indikator dari pola asuh demokratis adalah orang tua dan guru menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak. Artinya ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga dan di sekolah maka guru dan orang tua mendiskusikannya dan mencari jalan keluarnya dengan berdiskusi. Dan ketika sang anak berbuat salah maka orang tua dan guru tidak langsung menghukum anak tersebut akan tetapi menjelaskan terlebih dahulu bahwa apa yang telah dilakukannya salah dan menasehatinya supaya tidak mengulanginya lagi. Selain itu juga terjadi komunikasi dua arah yang baik sehingga antara guru, orang tua, dan terjalin keakraban.

C. Proses Pembentukan Kecerdasan Aspek Psikomotorik Anak yang Dilakukan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo

³²Ahmad, orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 21 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

Aspek psikomotorik selalu diasumsikan orang dengan tenaga skill atau keterampilan. Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang termasuk kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang bersifat kompleks dan bersifat lancar. Adapun Proses Pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pengetahuan Keagamaan Sejak Dini Kepada Anak

Hendaknya orang tua dan guru menganjurkan sedini mungkin untuk memberikan pembiasaan dalam latihan beribadah, seperti bersuci, salat, berdoa, berpuasa bulan ramadhan, dan lain-lain, sehingga secara berangsur-angsur akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa diperintah dari luar (motivasi eksternal), tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya (motivasi internal) dengan penuh kesadaran. Anak akan berangsur-angsur dapat mengabstraksikan, memahami bahwa beribadah itu sesuai dengan keyakinannya sendiri, keyakinan dengan sadar bukan ikut-ikutan atau paksaan. Dengan kata lain, anak yang banyak mendapat kebiasaan dan latihan keagamaan pada waktu dewasanya akan semakin merasakan kebutuhan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan. Demikian pula para orang tua dan guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo senantiasa melakukan

pembinaan keagamaan kepada anak sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh salah seorang orang tua siswa dalam salah satu wawancara mengatakan bahwa:

“Selaku orang tua selalu berharap kelak anak-anaknya dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya tanpa ada paksaan dari luar terutama mengenai kewajiban dalam beragama. Saya selaku orang tua dan begitu pun dengan orang tua lainnya yang memiliki anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo selalu memberikan pengajaran agama berupa pembiasaan-pembiasaan di rumah, terutam salat. Anak selalu diikutkan ketika hendak melakukan salat di rumah”.³³

Hajeni lebih lanjut menjelaskan bahwa:

“Berkat dukungan dan dorongan serta bimbingan orang tua pada anak-anaknya, para guru walaupun hanya berjumlah sedikit namun tidak kewalahan dalam membina anak-anak didik terutama berkaitan dengan dasar agama mereka. Rata-rata anak di RA Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo tau tentang amalan-amalan ibadah dasar dalam agama seperti salat dan puasa, ketika anak-anak ditanya tentang masalah ini mereka tidak kaku dalam menjawabnya”.³⁴

Berdasarkan informasi tersebut bahwa anak selalu diberikan pengetahuan agama melalui pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah sehingga kekakuan terhadap ajaran agama dapat dihindari sejak dini.

2. Memberikan Pengetahuan akhlak Kepada Anak di Rumah maupun di Sekolah

Pembentukan akhlak sangat besar perannya dalam peningkatan aspek psikomotorik anak, jika anak dibekali dengan akhlak yang mulia maka tingkah laku, skill ataupun kemampuan-kemampuannya akan terarah dengan baik. Artinya selalu

³³Hafsah, Orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo, wawancara pada tanggal 19 November 2013.

³⁴Hajeni, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. Wawancara pada tanggal 20 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

diarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif. Adapun pengetahuan akhlak yang dilakukan oleh orang tua dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo adalah sebagai berikut:

a. Kesopanan dan kesederhanaan

Orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo sangat menganjurkan kesopanan dan kesederhanaan dalam hal makan, berpakaian dan tidur. Salah satu hal yang biasa terjadi terhadap diri anak-anak ialah mempunyai sifat rakus makan, maka ini perlu dididik pula. Misalnya pada waktu makan itu senantiasa menggunakan tangan kanannya dan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*. Abdul Rahman lebih lanjut dalam hal ini menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahamkan kepada anak ketika makan diantaranya:

- 1) Biasakan agar anak mengambil makanan yang dekat dengannya (ada di hadapannya)
- 2) Peringatkan anak-anak untuk tidak mengembalikan makanan yang telah dikunyah ke dalam piring
- 3) Biasakan agar anak-anak mengunyah secara perlahan, tidak menelan terburu-buru
- 4) Biasakan agar anak tidak mencela makanan yang tidak mereka sukai.³⁵

Begitu pun dengan kondisi yang ada di sekolah, anak-anak selalu dipantau pada saat makan, jika makan dengan tangan kiri akan diperingati langsung oleh ibu gurunya atau oleh teman-temannya dan jika berdiri disarankan untuk duduk. Anak-anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo diwajibkan untuk menabung 3 kali dalam seminggu minimal 1.000 rupiah sehingga tertanam dalam

³⁵Abdul Rahman, orang tua murid Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo, *wawancara* pada tanggal 20 November 2013.

dirinya rasa untuk berhemat.³⁶ Dengan adanya pembinaan tersebut anak akan belajar sopan dan hidup sederhana.

b. Kesopanan dan kedisiplinan

Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo sangat mengutamakan kedisiplinan anak untuk menghindari perbuatan yang tidak pantas di pandang umum dan membiasakan anak untuk berbuat hal-hal yang patut sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Melatih kesopanan dan kedisiplinan anak dalam tata cara duduk, berbicara, dan meludah. Hal-hal semacam ini sangat penting bagi perkembangan anak.³⁷

3. Memperingati Jika Berbuat Salah

Adapun hal yang dilakukan oleh orang tua dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo sesuai dengan apa yang dilakkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari adalah:

a. Suka bersumpah

Bersumpah tidak dibenarkan sama sekali, baik pada waktu ia dalam keadaan benar, apalagi jika bersalah. Kepentingannya adalah agar ia tidak membiasakannya sejak kecil. Sehingga setelah ia dewasa, dia akan seenaknya dan dengan mudah melanggar sumpah atau tidak memperdulikan atas hal ini sangat dilarang oleh ajaran

³⁶Jamila, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 20 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

³⁷Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 20 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

agama. Untuk mengantisipasi hal tersebut ditanamkan pada diri setiap anak sejak dini agar tidak suka bersumpah dalam kehidupan keseharian mereka.

Jamila dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo para anak didik selalu di kontrol baik tindakan maupun ucapannya, setiap anak dalam hal ini sangat bervariasi tergantung dari kondisi lingkungan keluarganya. Terkadang ada di antara mereka yang sering bersumpah. Jika hal tersebut terjadi guru pada saat itu juga memperingatinya dan mengharapkan kepada anak tersebut untuk tidak mengulangi lagi”.³⁸

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa masa anak pada usia TK merupakan masa labil anak, mereka akan banyak meniru aktifitas yang ada di sekeliling/lingkungan mereka. Jadi wajar jika anak sering atau suka bersumpah karena lingkungan tempat tinggal mereka suka bersumpah.

b. Suka meminta

Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo selalu diberikan nasehat agar jangan suka menerima sesuatu pemberian dari kawannya, lebih-lebih jika sampai memintanya hendaklah ia diinsyafkan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia dapat memberi dan bukan menerima.

Hajeni mengungkapkan bahwa:

“Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo melarang kepada anak didik untuk meminta-minta kepada teman-temannya. Hal ini dilakukan untuk menanamkan dalam diri anak sikap tidak suka meminta. Sehingga kelak jika telah

³⁸Jamila, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo. *Wawancara* pada tanggal 20 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo.

dewasa akan tertanam dalam dirinya sikap mandiri yang jauh dari perilaku meminta-minta.³⁹

Meminta adalah suatu tanda kerendahan, kehinaan, cela dan kekurangan harga diri, tetapi harus pula dijaga agar dengan demikian ini jangan sampai anak itu menjadi seorang yang congkak dan takabur. Jadi anak dibiasakan untuk suka memberi bukan suka menerima, hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga dewasa nanti akan menjadi seorang dermawan yang suka membantu dan menolong keperluan orang lain.

c. Suka membanggakan diri

Agar anak itu diawasi benar-benar jangan sampai membangga-banggakan dirinya baik yang berhubungan dengan makan atau pakaian yang diperoleh dari rumahnya, juga hal ihwal keluarga atau keadaan rumah tangganya. Terkadang ada di antara anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo yang selalu suka memamerkan harta atau membanggakan dirinya atau pun yang dimilikinya, jika hal itu terjadi dalam pembelajaran maka guru langsung memperingati dan menasihatinya agar jangan berbuat demikian. Hajeni lebih lanjut memaparkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran ada di antara anak didik yang membanggakan dirinya, maka pada saat itu pula anak tersebut diperingati dengan cara memberhentikan sementara pelajaran dan tidak patut untuk dicontohi. Jika anak tersebut telah mengerti maka pelajaran dilanjutkan”.⁴⁰

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa di anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo anak-anak tidak dibenarkan untuk membanggakan dirinya.

³⁹Hajeni. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo , *Wawancara*, Tanggal, 4 Desember 2013.

⁴⁰Ibid.

Keluarga, atau pun yang dimilikinya. Hal ini dilakukan untuk menjauhkan anak dari sifat suka dipuji. Dan jika anak tumbuh besar kelak dia akan terbiasa hidup tanpa pujian.

4. Menjauhi segala sesuatu yang tercela

Pada aspek agama ataupun pembelajaran lain anak-anak didik untuk menjauhi segala hal yang tidak terpuji atau pun tercela. Penanaman ini dimaksudkan agar anak tahu perbuatan yang terpuji dan perbuatan yang tercela atau perbuatan yang mengandung dosa. Dengan pembinaan anak-anak sejak dini maka mereka akan tahu hal-hal yang dilarang dan hal-hal yang dianjurkan sehingga sedikit demi sedikit anak akan mengetahui kewajiban-kewajiban dalam agamanya.

D. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Anak

Masalah pendidikan anak usia dini adalah masalah yang sangat banyak membutuhkan perhatian, terutama dari para orang tua dan guru. Tidak henti-hentinya kita mendengarkan dan menyaksikan terjadinya tawuran dan perkelahian di kalangan siswa dan pelajar, dan tidak sedikit guru-guru kebingungan menghadapi anak didiknya yang tidak mau belajar, tidak mau mengindahkan tata tertib sekolah dan aturan yang berlaku sehingga memaksakan kehendaknya kepada guru. Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan, tentang gejala kemerosotan akhlak yang sedang tumbuh dan berkembang cepat dan pesat dewasa ini. Hal ini diakibatkan

karena kurangnya penanaman pendidikan pada usia dini terutama aspek psikomotorik anak.

Rahayu, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo menyatakan bahwa, di antara faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam terjadinya kemerosotan kemampuan psikomotorik anak adalah:

1. Kurangnya pembinaan moral/mental
2. Kurangnya penanaman dan pengenalan keagamaan
3. Pengaruh kebudayaan Asing
4. Kekosongan suasana dalam masyarakat.⁴¹

Melihat faktor penyebab terjadinya kemerosotan kemampuan psikomotorik anak tersebut, maka faktor terpenting yang harus dilakukan dan diperhatikan adalah penanaman nilai-nilai agama dan pembinaan mental karena nilai-nilai keagamaan itulah yang mengendalikan dan mengatur setiap sikap, gerak dan tindakan manusia.

Dengan demikian, tugas orang tua dan guru tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam harus menanamkan dan membentuk akhlak siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian anggun.

Dalam rangka mengembangkan aspek psikomotori pada anak, maka peranan orang tua dan guru adalah sangat penting, sebab orang tua dan guru merupakan teladan dan panutan terhadap anak didiknya, termasuk para guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan

⁴¹Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo . “Wawancara”, di TK Aisyiyah Tanggal, 4 Desember 2013.

panutan kepada siswa dalam mengantarkan siswanya kepada nilai-nilai akhlak yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan aspek psikomotorik anak guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo mengalami beberapa kendala dalam memberikan pembinaan pendidikan Islam kepada siswanya.

Menurut Hajeni guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo menyatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang sering dihadapi dalam penerapan pembinaan pada siswa mengenai peningkatan psikomotorik anak yaitu kurangnya pembinaan orang tua terhadap anak yang bersangkutan sehingga para guru sangat kesulitan merubah sikap dan tingkah laku siswa tersebut.”⁴²

Menanggapi hal tersebut Haerul sebagai orang tua menjelaskan bahwa:

“Terkadang kami selaku orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga waktu untuk berbagi dengan anak sangat singkat, itu pun jika malam karena pengaruh lelah maka biasanya langsung tertidur”.⁴³

Di samping itu, Jamila., menyatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di Sekolah yaitu banyak di antara siswa yang sering bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah, sehingga mereka mudah ikut-ikutan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji seperti menhasut atau menghina orang yang lebih dewasa dari dirinya, dan lain sebagainya”.⁴⁴

Melihat pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo yaitu:

⁴² Hajeni. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo , *Wawancara*, Tanggal, 20 Nopember 2013.

⁴³Haerul, Orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo , *Wawancara*, Tanggal, 19 November 2013.

⁴⁴ Jamila. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo , *Wawancara*, Tanggal, 20 November 2013.

1. Orang tua siswa yang kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sedini mungkin, sehingga para guru merasa kesulitan dalam merubah watak siswa tersebut jika pulang dari sekolah.
2. Faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan di Kantor.
3. Banyaknya siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mudah terpropokasi dengan teman-temannya yang memang tidak sekolah.

Peningkatan psikomotorik anak adalah pengajaran yang membimbing anak agar mereka mengetahui, memahami dan meningkatkan kemampuan diri. Oleh karena itu, peningkatan psikomotorik anak , menjadi sesuatu yang penting, baik secara teoritis maupun praktisi, karena orang tua dan guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan aspek psikomotorik di sekolah, tetapi dia harus meyakinkan anak agar dapat melakukan materi tersebut.

Mendidik berarti mentrasfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan sendiri yang akan ditransfer. Sehubungan dengan keterangan tersebut di atas, Rahayu mengemukakan bahwa:

“Tugas utama seorang guru adalah mendidik, karenanya seorang guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang sangat berperan dalam menanamkan skill pada anak didik”.⁴⁵

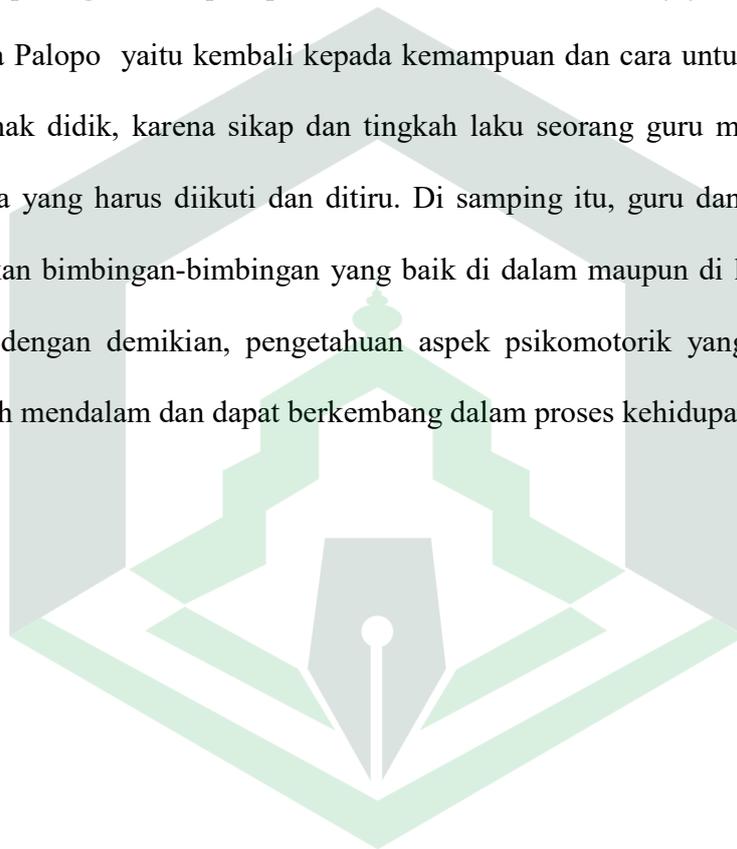
Lebih lanjut Rahayu, mengemukakan bahwa:

“Dalam upaya mengembangkan aspek psikomotorik anak peranan guru dan orang tua sangat penting, karena tanpa bimbingan dan panutan dari guru dan orang tua di sekolah mustahil aspek psikomotorik anak didik akan berkembang

⁴⁵Rahayu, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo , *Wawancara*, di TK Aisyiyah Tanggal, 4 Desember 2013.

ke arah yang baik apalagi dengan melihat perkembangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat banyak sekali pengaruh negatif yang dapat mengantarkan anak didik kepada perilaku-perilaku yang negatif pula”.⁴⁶

Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa cara untuk menanggulangi hambatan peningkatan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo yaitu kembali kepada kemampuan dan cara untuk menyampaikan kepada anak didik, karena sikap dan tingkah laku seorang guru merupakan cermin bagi siswa yang harus diikuti dan ditiru. Di samping itu, guru dan orang tua harus memberikan bimbingan-bimbingan yang baik di dalam maupun di luar jam sekolah, sehingga dengan demikian, pengetahuan aspek psikomotorik yang ada pada anak dapat lebih mendalam dan dapat berkembang dalam proses kehidupannya.



IAIN PALOPO

⁴⁶*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Beranjak dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak adalah bentuk pola demokratis, penerapan pola asuh ini mengandung beberapa unsur yaitu: *Pertama*, peraturan dari orang tua dan guru lebih luwes. *Kedua*, adanya sikap terbuka antara orang tua, guru dan anak. *Ketiga* menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak

2. Adapun Proses Pembentukan kecerdasan aspek psikomotorik anak yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo adalah: *Pertama*, Memberikan Pengetahuan Keagamaan Sejak Dini Kepada Anak. *Kedua*, memberikan Pengetahuan akhlak Kepada Anak di Rumah Maupun di Sekolah. *Ketiga*, memperingati Jika Berbuat Salah, *keempat*, menjauhi segala sesuatu yang tercela

3. faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Kota Palopo yaitu: *pertama*, orang tua siswa yang kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sedini mungkin, sehingga para guru merasa kesulitan dalam merubah watak siswa tersebut jika pulang dari sekolah. *Kedua*. Faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan di Kantor. *Ketiga*,

banyaknya siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mudah terprovokasi dengan teman-temannya yang memang tidak sekolah. Solusi dari permasalahan tersebut *pertama*, mengadakan silaturahmi kepada orang tua yang bermasalah dan memusyawarahkan kepada orang tua bagaimana lebih memperhatikan pendidikan anaknya, *kedua*, dalam silaturahmi tersebut juga dibicarakan agar orang tua meluangkan waktunya untuk anak-anaknya, *ketiga* pihak sekolah dan orang tua bekerjasama dalam menanamkan pendidikan dan membatasi pergaulan anak yang masih labil dengan lingkungan sekitar.

B. Saran-Saran

Beranjak dari simpulan di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi kalangan pendidik agar kiranya tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan keagamaan kepada anak didik agar mereka mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Terkhusus bagi orang tua, agar kiranya selalu memberikan bimbingan serta contoh yang positif bagi anak, karena mengingat anak mudah meniru apa-apa yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur suatu Pendekatan Praktek Penelitian*, Cet. XI ; Jakarta : Rineka Cipta, Ed. IV, 1998.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Hartati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi*. Cet. I ; Jakatrrta : Raja Grafindo Persda, Ed.I, 2004.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara,2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid I*. cet. XXII ; Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Hartina, Siti. *Perkembangan Peserta Didik* ; Bandung : PT. Rafika Adiatma. 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, Ed. V, 2002.
- Margono,S. *Metodologi Penelitian*. Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara,1983.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nawawi. Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nurhaedah, “ Perkembangan aspek Kognitif Anak “, *Skripsi*, STAIN Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2007.
- Nurmiati, “ Pengembangan aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 115 Benteng kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*, STAIN Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

Padmonodewo, Soemiati. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1977.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Cet. VI ; Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001.

Santrock, *Life Span Development*, Jakarta : Erlangga, 2002.

Sunarto dan Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sujana. *Metode Statistika*. Bandung: Tasito, 1992.

Sujana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I ; Bandung : Sinar Baru, 1998.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. VII ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Zainuddin, dkk. *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

_____ *Masjid*. <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html>.

Sujana. *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.

Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.